

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PERKALIAN BILANGAN CACAH
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN COOPERATIVE
LEARNING TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT
DIVISIONS (STAD) DI KELAS IV SD NEGERI
02 LADANG LAWEH KABUPATEN
LIMAPULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1*



Oleh

ZULMARDI
NIM. 50509

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Bilangan Cacah dengan
Menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Student
Team Achievement Divisions (STAD)* di Kelas IV SD Negeri 02
Ladang Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota**

Nama : Zulmardi
Nim : 50509
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mardiah Harun, M.Ed
NIP. 19510501 197703 2 001

Fatmawati, S.Pd
NIP. 19500228 197503 2 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul :Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Bilangan Cacah dengan
Menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Student
Team Achievement Divisions (STAD)* di Kelas IV SD Negeri 02
Ladang Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota**

Nama : Zulmardi
Nim : 50509
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dr. Mardiah Harun, M.Ed	(.....)
Sekretaris	: Fatmawati, S.Pd	(.....)
Anggota	: Melva Zainil, ST, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Yetti Arian, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Zuryanty	(.....)

ABSTRAK

Zulmardi, 2011: Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Bilangan Cacah dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di Kelas IV SD Negeri 02 Ladang Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SD Negeri 02 Ladang Laweh dan hasil wawancara terhadap siswa dan guru kelas IV SD Negeri 02 Ladang Laweh, siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi perkalian bilangan cacah, serta pembelajaran dilaksanakan oleh guru masih secara konvensional. Hal ini mengakibatkan nilai siswa rendah, yakni pencapaian nilai rata-rata siswa secara klasikal adalah 6,2. Untuk memperbaiki proses pembelajaran perkalian bilangan cacah tersebut diadakanlah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning tipe STAD* dengan langkah-langkah: Penyajian kelas oleh guru, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan hasil kerja kelompok, siswa mengerjakan soal tes individu, pemeriksaan hasil tes dan penghargaan kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang peningkatan hasil belajar perkalian bilangan cacah dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)*

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan yang disertai pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 02 Ladang Laweh Kabupaten Lima Kota yang berjumlah 14 orang.

Hasil penelitian yang dilaksanakan dua siklus menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa pada tes yang diadakan tindakan pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata 42,8. Kemudian diadakan lagi tindakan pada siklus I Pertemuan II rata-rata nilai siswa mencapai 75,5 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa semakin meningkat yaitu mencapai 90. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Cooperative Learning tipe STAD* dapat meningkatkan hasil belajar perkalian bilangan cacah siswa di kelas IV SD Negeri 02 Situjuh Ladang Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota. Oleh sebab itu, disarankan agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Learning tipe STAD* tujuan untuk dapat meningkatkan hasil dan minat belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Peningkatan Hasil Belajar Perklaian Bilangan cacah dengan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Students Teams Achievement Divisions (STAD) di Kelas IV SD Negeri 02 Ladang Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota* “ Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Muhammadi, M.Si selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Zuardi.M.Si, selaku Ketua Jurusan UPP IV Bukittinggi
4. Dr. Mardiah Harun, M.Ed selaku dosen pembimbing I dan Fatmawati, S.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Tim penguji skripsi, yaitu Ibu Melva Zainil, ST,M.Pd, Dra. Yetti Ariani,M.Pd dan Dra. Zuryanty yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
6. Ibu Erni Abbas, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri 02 Situjuah Ladang Laweh Kecamatan Situjuah Limo Nagari yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Orang tua penulis, kakak dan adik yang telah memberikan do'a dan dorongan serta bantuan berupa moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Kepada rekan-rekan dan mahasiswa S1 PPKHB yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi sumber yang dikumpulkan maupun dari segi pengetikannya. Namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mohon maaf seandainya dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang penulis susun ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal'alam.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian teori.....	6
1. Pengertian hasil belajar.....	6
2. Ruang lingkup perkalian bilangan cacah.....	7
3. Hakikat Pendekatan Cooperative Tipe STAD.....	11
B. Kerangka teori.....	26
 BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	28
1. Tempat penelitian.....	28
2. Subjek Penelitian.....	28
3. Waktu dan lama penelitian.....	28
B. Rancangan penelitian tindakan kelas	28
C. Alur penelitian.....	29
D. Prosedur penelitian	32
E. Data dan sumber data	35
F. Teknik pengumpulan data.....	36
G. Teknik analisis data.....	37
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
1. Hasil dan temuan Penelitian Siklus I pertemuan I	39
a. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan <i>Cooperative Tipe STAD</i> siklus I pertemuan I.....	39
b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan <i>Cooperative Tipe STAD</i> Siklus I pertemuan I	40
c. Pengamatan pengamatan dengan menggunakan Pendekatan <i>Cooperative Tipe STAD</i> Siklus I Pertemuan I	42
d. Refleksi pembelajaran dengan menggunakan	

Pendekatan Cooperative Tipe STAD Siklus I pertemuan I.....	47
2. Hasil dan temuan Penelitian Siklus I pertemuan II.....	49
a. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan <i>Cooperative Tipe STAD</i> siklus I pertemuan II	49
b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan <i>Cooperative Tipe STAD</i> Siklus I pertemuan II	49
c. Pengamatan pengamatan dengan menggunakan Pendekatan <i>Cooperative Tipe STAD</i> Siklus I Pertemuan II.....	51
d. Refleksi pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Cooperative Tipe STAD Siklus I pertemuan II	56
3. Hasil Penelitian Siklus II	57
a. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan <i>Cooperative Tipe STAD</i> siklus II.....	58
b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan <i>Cooperative Tipe STAD</i> Siklus II	58
c. Pengamatan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan <i>Cooperative Tipe STAD</i> Siklus II	60
d. Refleksi pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Cooperative Tipe STAD Siklus II.....	64
B. Pembahasan	65
a. Pembahasan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan <i>Cooperative Tipe STAD</i> di kelas IV SD siklus I	65
b. Pembahasan Pembelajaran dengan Menggunakan pendekatan <i>Cooperative Tipe STAD</i> di Kelas IV Siklus II.....	67
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	71
B. Saran.....	73
DAFTAR RUJUKAN	75

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1. Kerangka Teori.....	26
Bagan 2. Alur penelitian peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan <i>Cooperative Learning Tipe STAD</i> di sd Negeri 02 Ladang Laweh.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	76
Lampiran 2. Hasil Tes Individu Siswa Siklus I Pertemuan I	79
Lampiran 3. Hasil Belajar Kelompok Siswa Siklus I Pertemuan I	81
Lampiran 4. Penilaian Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	82
Lampiran 5. Instrument Penilaian Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan I Untuk Aspek Guru	84
Lampiran 6. Instrumen penilaian Pelaksanaan proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan I untuk Aspek Siswa	86
Lampiran 7. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	88
Lampiran 8. Hasil Tes Individu Siswa Siklus I Pertemuan II	91
Lampiran 9. Hasil Belajar Kelompok Siswa Siklus I Pertemuan II	93
Lampiran 10. Penilaian Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	94
Lampiran 11. Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II untuk Aspek Guru	95
Lampiran 12. Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II untuk Aspek Siswa	98
Lampiran 13. Rancangan Pelaksanaan pembelajaran Siklus II	100
Lampiran 14. Hasil Tes Individu Siswa Siklus II	103
Lampiran 15. Hasil Belajar Kelompok siswa Siklus II	108
Lampiran 16. Penilaian Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	99
Lampiran 17. Instrumen Pelaksanaan pembelajaran Siklus II Untuk Aspek Guru	100
Lampiran 18. Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran siklus II Untuk Aspek Siswa	102
Lampiran 19. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	112

Lampiran 20. Kunci Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....	114
Lampiran 21. Soal Tes Individu siswa Siklus I Pertemuan I	115
Lampiran 22. Kunci Jawaban Tes Individu Siswa siklus I Pertemuan I...	116
Lampiran 23. Lembar Kerja siswa siklus I Pertemuan II.....	117
Lampiran 24. Kunci Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II	117
Lampiran 25. Soal Tes Individu Siswa siklus I Pertemuan II.....	120
Lampiran 26. Kunci Jawaban tes Individu Siswa siklus I Pertemuan II..	121
Lampiran 27. Lembar Kerja siswa Siklus II	112
Lampiran 28. Kunci Lembar Kerja Siswa siklus II.....	124
Lampiran 29. Soal Tes Individu Siswa siklus II	125
Lampiran 33. Kunci Jawaban Tes Individu siswa Siklus II.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkalian bilangan cacah merupakan materi yang harus diberikan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD). Hal ini sesuai dengan yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Depdiknas (2007:20) dengan standar kompetensi memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam menyelesaikan masalah dan kompetensi dasar melakukan operasi perkalian dan pembagian serta penyajian kompetensi dasarnya melakukan operasi perkalian dengan cara bersusun sekurang-kurangnya dua bilangan minimal dua angka.

Dalam pelaksanaan pembelajaran perkalian bilangan cacah siswa kurang termotivasi, dan tidak aktif sehingga pembelajaran tidak terlaksana dengan baik dan rata-rata hasil belajar siswa rendah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh faktor proses pembelajaran, cara guru menyampaikan materi pembelajaran, buku dan media serta pendekatan pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat.

Berdasarkan pengalaman penulis selama menjalankan tugas di SD Negeri 02 Ladang Laweh, secara umum siswa kurang memahami materi perkalian bilangan cacah khusus materi perkalian bilangan cacah dengan cara bersusun. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan dengan nilai 7,0. Dari 14 orang siswa kelas IV, 8 orang siswa diantaranya mendapat nilai 6,5, 3 orang mendapat nilai 6,0 dan 3

orang siswa memperoleh nilai diatas 5,8 ,sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh 6,5, sedangkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh 6,2.

Pada proses pembelajaran keaktifan siswa tidak akan muncul jika guru yang mengajar tidak dapat membangkitkan motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Begitu juga hasil belajar siswa itu sendiri tidak akan tercapai seperti yang diharapkan jika siswa itu sendiri tidak mempunyai keinginan untuk belajar walaupun media dan pendekatan yang digunakan guru sudah tepat.

Untuk menimbulkan keaktifan siswa dalam belajar, guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswa sehingga guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar. Oleh sebab itu penulis mencoba memperbaiki proses pembelajaran dengan tindakan kelas melalui pendekatan *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)*.

Pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* merupakan suatu kegiatan pembelajaran dimana guru hanya sebagai fasilitator dan mediator dari proses itu sendiri, pendekatan cooperative dirancang dengan memberikan kesempatan kepada siswa secara bersama-sama untuk membangun pengetahuannya sendiri (Nur, 2003:71).

Pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* adalah pembelajaran dengan menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok, ras dan etnis atau kelompok sosial

lainnya (Nur, 2008:50).

Menurut Slavin (dalam Sumitri, 2005:33) bahwa pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* merupakan salah satu pendekatan yang mendorong siswa melakukan kerja sama, saling membantu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam tim dan diakhiri dengan evaluasi untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok menguasai materi pembelajaran yang diberikan.

Dari pendapat ahli diatas jelaslah dalam pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* siswa lebih dapat terlibat secara aktif karena masing-masing siswa memiliki tanggung jawab memahami materi pembelajaran tertentu dan berdiskusi dalam kelompok untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan. Jadi diharapkan dengan diterapkannya pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran perkalian bilangan cacah.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Bilangan Cacah Dengan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)* di Kelas IV SD Negeri 02 Ladang Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota” dengan harapan hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah penulis paparkan diatas maka rumusan masalah yang diteliti adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative*

Learning Tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar perkalian bilangan cacah di kelas IV SD Negeri 02 Ladang Laweh?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* untuk peningkatan hasil belajar perkalian bilangan cacah di kelas IV SD Negeri 02 Ladang Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* untuk peningkatan hasil belajar perkalian bilangan cacah di kelas IV SD Negeri 02 Ladang Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* untuk meningkatkan hasil belajar perkalian bilangan cacah di kelas IV SD Negeri 02 Ladang Laweh.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* yang dapat meningkatkan hasil belajar perkalian bilangan cacah di kelas IV SD Negeri 02 Ladang Laweh.
3. Peningkatan hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* yang dapat meningkatkan hasil belajar perkalian bilangan cacah di kelas IV SD Negeri 02 Ladang Laweh.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Guru, sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi guru kelas IV SD Negeri 02 Ladang Laweh dalam mengajarkan materi perkalian bilangan cacah.
2. Siswa, memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar perkalian bilangan cacah dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD*, karena pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* ini melibatkan langsung siswa dalam kelompok belajar sehingga mendorong semangat dan efektifitas siswa dalam mempelajari materi perkalian bilangan cacah.
3. Peneliti selanjutnya, acuan untuk meningkatkan proses pembelajaran materi perkalian bilangan cacah disekolah peneliti bertugas.

BAB. II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian hasil belajar

Bloom (dalam Rasyid, 2007:13) bahwa “hasil belajar adalah mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Keberhasilan belajar manusia dapat dilihat dari 3 aspek yang mereka miliki yaitu: aspek kognitif (cara berfikir), aspek psikomotor (cara berbuat), dan aspek afektif (menyangkut perasaan)”

Oemar (2007:10) bahwa “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul. Maksudnya adalah perubahan sikap atau tindakan terhadap sesuatu setelah mendapat pengetahuan tentang sesuatu tersebut.”

Pendapat senada dikemukakan oleh Masnur (2008:92) bahwa “ hasil belajar adalah apa yang dicapai siswa berkaitan dengan pengetahuan , ,keterampilan, dan sikap setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Ini berarti ada perubahan sikap siswa setelah melalui proses pembelajaran. Dengan melihat rambu-rambu pembelajaran yang ada pada kurikulum siswa kelas IV SD dituntut untuk mampu menguasai keterampilan berbicara, mendengar, menulis dan bekerjasama dengan temannya sebagai salah satu bentuk keberhasilan dalam belajar

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang mencakup aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif dimana perubahan

tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih baik.

2. Ruang lingkup perkalian bilangan cacah

a). Pengertian perkalian bilangan cacah

Setiap kumpulan dapat dihubungkan dengan suatu bilangan. Bilangan-bilangan itu masing-masing mempunyai nama. Untuk menggunakan lambang setiap bilangan, misalnya lambang “5” mewakili bilangan lima. Kata “lima” adalah nama untuk bilangannya. Bilangan-bilangan 0, 1, 2, 3, 4, 5, dan seterusnya inilah yang disebut bilangan cacah.

Menurut Karso, dkk (1998:6.15) bilangan cacah adalah himpunan semua bilangan asli dengan nol , yaitu 0, 1, 2, 3, 4 dan seterusnya.

Sedangkan menurut Muchtar, dkk (1996:69) mendefinisikan "bilangan cacah sebagai bilangan yang digunakan untuk menyatakan cacah anggota suatu himpunan."

b). Sifat-sifat operasi perkalian

Perkalian merupakan salah satu bagian dalam operasi bilangan cacah, dimana Karso (2007:5.42-5.44) mengemukakan sifat-sifat operasi perkalian sebagai berikut:

1. Tetutup

Bila kita ambil 2 bilangan cacah dan kita kalikan, apakah hasilnya juga bilangan cacah ? ya, hasil kali 2 bilangan cacah adalah bilangan cacah pula, misalnya $3 \times 4 = 12$, 3 dan 4 adalah bilangan cacah, 12 sebagai hasil kalinya adalah bilangan cacah pula. Oleh karena hasil kali 2 sebarang bilangan cacah adalah bilangan cacah maka dikatakan bahwa

pengerjaan perkalian bilangan cacah tertutup dalam himpunan bilangan cacah.

2. Pertukaran

Ambilah 2 bilangan cacah, misalnya 3 dan 5 , berapakah 3×5 dan 5×3 ? apakah $3 \times 5 = 5 \times 3$? ya sebab $3 \times 5 = 15$ dan $5 \times 3 = 15$. Oleh karena itu untuk sebarang 2 bilangan cacah bila dikalikan hasilnya tidak berubah seandainya letak kedua bilangan tersebut dipertukarkan (komutatif).

3. Pengelompokan

Ambilah 3 bilangan cacah sebarang, misalnya 3, 4 dan 6 . apakah $(3 \times 4) \times 6 = 3 \times (4 \times 6)$ jawabanya ialah benar bahwa hasil kalinya sama. Oleh karena itu setiap 3 bilangan cacah sebarang hasil kalinya tidak berubah bilangan 2 bilangan pertama atau 2 bilangan terakhir dikalikan terlebih dahulu, maka dikatakan bahwa perkalian dalam himpunan bilangan cacah memenuhi sifat pengelompokan (asosiatif).

4. Distributif

Ambilah 3 buah bilangan cacah, misalnya 2, 4 dan 5. apakah $2 \times (4 + 5) = (2 \times 4) + (2 \times 5)$? ya, untuk setiap tiga bilangan cacah sebarang berlaku demikian. Oleh karena untuk setiap bilangan cacah sebarang a, b, dan c berlaku bahwa $a \times (b + c) = (a \times b) + (a \times c)$, maka dikatakan bahwa dalam himpunan perkalian bilangan cacah terhadap penjumlahan memenuhi sifat distributif (penyebaran).

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan perkalian bilangan cacah adalah operasi pada bilangan-bilangan yang menghasilkan suatu bilangan tunggal yang disebut hasil kali dengan sifat-sifatn perkalian bilangan cacahnya.

c). Perkalian bilangan cacah dengan cara berusun

Menurut Karso, dkk (2007:5.42-5.44) untuk menentukan hasil perkalian bilangan cacah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1). Perkalian bilangan cacah dengan cara bersusun pendek

Contoh: untuk menentukan hasil perkalian bilangan cacah dibawah ini:

$$\begin{array}{r} 7 \quad 5 \\ 4 \quad 7 \\ \hline 3 \quad 5 \quad 2 \quad 5 \end{array} \quad \begin{array}{l} \\ \\ X \\ \end{array}$$

bilangan $7 \times 5 = 35$, ditulis 5 dan disimpan 3 puluhan, kemudian $7 \times 7 = 49$ ditambah simpanan 3 menjadi 52. angka 52 ditulis disebelah kiri angka 5 yang sudah ditulis sebelumnya, sehingga menjadi 525. angka $4 \times 5 = 20$, 0 ditulis dibawah puluhan dari bilangan di atasnya dan disimpan 2, kemudian $4 \times 7 = 28$ ditambah simpanan 2 menjadi 30. angka 30 ditulis disebelah kiri angka 0 sehingga menjadi 300, selanjutnya jumlah kedua hasilnya yaitu 3.525.

dapat juga diperagakan sebagai berikut:

$$\begin{array}{r}
 75 \\
 47 \\
 \hline
 525 \quad \text{X} \\
 300 \quad \text{X} \\
 \hline
 3525 \quad +
 \end{array}$$

hasilnya

2). Perkalian bilangan cacah dengan cara bersusun panjang

Contoh: Untuk menentukan hasil perkalian bilangan cacah dibawah ini

$$\begin{array}{r}
 75 \\
 47 \\
 \hline
 3525 \quad \text{X}
 \end{array}$$

Pada contoh bilangan yang dikalikan adalah 47, satuannya adalah 7. bilangan 7 dikalikan 5 kemudian 7 dikalikan dengan 70. Setelah satuan habis dikalikan dengan bilangan yang lain dilanjutkan puluhan dikalikan dengan bilangan yang lain, mulai dari satuan sampai dengan bilangan puluhan, yaitu 40×5 , kemudian 40×70 . Kemudian jumlahkan hasil perkalian untuk mendapatkan hasil perkalian yang dicari yaitu 3.525

Dapat juga dipeagakan sebagai berikut:

$$\begin{array}{r}
 75 \quad \text{bilangan pengali} \\
 47 \quad \text{bilangan yang dikali} \\
 \hline
 35 \quad \text{X} \\
 490 \\
 200 \\
 2800 \\
 \hline
 \quad +
 \end{array}$$

7×5
 7×70
 40×5
 40×70

3. Hakikat Pendekatan Cooperative Tipe STAD

a.) Pengertian Pendekatan STAD

Menurut Slavin (dalam Nurasma, 2008:50) memberikan pengertian pendekatan cooperative tipe STAD sebagai berikut:

Pendekatan *Cooperative Learning tipe STAD* merupakan pendekatan dalam proses pembelajaran yang akan menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik, jenis kelamin, etnis, dan kelompok sosial lainnya.

Selanjutnya pendapat ini didukung oleh Himdika (2008:1) yang menyatakan :

Dalam pembelajaran *cooperative learning tipe STAD* dapat melibatkan peran aktif siswa dan menekankan aspek interaksi antar siswa yang satu dengan yang lain yang diharapkan mampu untuk mengorganisasi kegiatan belajar kelompok agar lebih aktif dan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada selama proses pembelajaran.

Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan belajar *cooperative tipe STAD* dapat mengembangkan kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Walaupun di dalam kelompok tersebut terdapat perbedaan akademik, jenis kelamin dan ras. Karena objek penelitiannya siswa kelas IV SD, dan pengorganisasian siswa dalam kelompok yang dilakukan antara tiga sampai empat orang siswa dalam satu kelompok.

b.) Unsur-unsur pendekatan *Cooperative Tipe STAD*

Pada pendekatan *Cooperative Learning* terdapat beberapa unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Menurut Lei (2002:30-35) pendekatan *Cooperative Tipe STAD* memiliki unsur-unsur, yaitu 1) saling ketergantungan positif, 2) Tanggungjawab perorangan, 3) Tatap muka, 4) Komunikasi antar anggota dan 5), evaluasi proses kelompok. Secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

1). Saling ketergantungan positif

Keberhasilan kelompok sangat bergantung oleh usaha setiap anggota kelompok. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan sebuah tugas kelompok, dituntut kinerja dan tanggung jawab dari masing-masing anggota kelompok

2). Tangung jawab perorangan

Setiap siswa akan merasa bertanggung jawab melakukan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya, selain keberhasilan untuk dirinya sendiri.

3). Tatap muka

Setiap kelompok harus memberikan kesempatan untuk bertatap muka dan melakukan diskusi. Kegiatan ini akan memberikan kontribusi positif dalam melaksanakan diskusi.

4). Komunikasi antar anggota

Komunikasi antar kelompok, melatih siswa untuk mampu berpartisipasi dan berkomunikasi dalam cara-cara tentang berkomunikasi yang baik

sebab masih banyak siswa yang kurang bijaksana dalam menyampaikan pendapatnya.

5). Evaluasi proses kelompok

Untuk melihat berhasil atau tidaknya pembelajaran yang telah dilaksanakan, maka guru perlu mencarikan waktu khusus untuk melakukan evaluasi. Evaluasi tidak selalu dilaksanakan disetiap akhir sesi kerja kelompok, akan tetapi bisa dilakukan setelah beberapa kali kerja kelompok.

Wina (2006:246-247) berpendapat bahwa unsur-unsur pendekatan *Cooperative Learning* terdiri dari 4, yaitu 1) Ketergantungan positif, 2) Tanggung jawab perorangan, 3) interaksi dan tatap muka dan 4) partisipasi dan komunikasi.

Secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

1). Ketergantungan positif

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok.

2). Tanggung jawab perorangan

Keberhasilan kelompok tergantung kepada setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya.

3). Interaksi dan tatap muka

Pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Tipe STAD* memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk saling memberikan

informasi demi tercapainya tujuan.

4). Partisipasi dan komunikasi

Dalam kegiatan kelompok diharapkan setiap anggota kelompok dapat berpartisipasi aktif.

Nur (2008:8) menyatakan bahwa *Cooperative Tipe STAD* memiliki 5 unsur yaitu: 1). Saling ketergantungan positif, 2). Tanggung jawab perorangan 3). Tatap muka, 4). komunikasi antar anggota dan 5). Evaluasi proses kelompok. Secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1). Saling ketergantungan positif

Kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggungjawab setiap anggota kelompok , oleh karena itu setiap anggota kelompok saling ketrgantungan.

2). Tangung jawab perorangan

Setiap anggota kelompok menguasai materi pembelajaran, sebab keberhasilan kelompok ditentukan oleh sumbangan secara perorangan.

3). Tatap muka

Diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok sebab akan memberikan kelebihan dan mengisi kekurangan

4). Komunikasi antar anggota

Setiap tatap muka terjadi diskusi, maka komunikasi antar kelompok sangat diperlukan.

5). Evaluasi proses kelompok

Keberhasilan kelompok ditentukan oleh kerja kelompok.

Sedangkan Arends (dalam Nur, 2008:9) berpendapat bahwa unsur dasar *Cooperative Learning* adalah sebagai berikut:

- 1). Siswa dalam kelompok harus memiliki anggapan bahwa mereka “sehidup sepenangungan”.
- 2). Siswa harus bertanggung jawab terhadap segala sesuatu didalam kelompok.
- 3). Siswa harus memiliki pandangan bahwa semua anggota kelompok memiliki kepentingan dan tujuan yang sama.
- 4). Setiap siswa harus mendistribusikan tugas dan tanggung jawab antar sesama anggota kelompok secara merata.
- 5). Penghargaan berlaku untuk seluruh anggota kelompok
- 6). Siswa berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama proses belajar mengajar berlangsung.
- 7). Siswa akan diminta pertanggungjawaban secara individu terhadap tugas dan materi yang telah dikerjakan dalam kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan unsur-unsur dalam *Cooperative Tipe STAD* dituntut adanya sikap saling ketergantungan positif, tanggung jawab perorangan, interaksi dan tatap muka dan berpartisipasi dan saling berkomunikasi.

c.) Langkah-langkah Pendekatan *Cooperative Tipe STAD*

Menurut Nur (2008:51-53-), kegiatan pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* ini terdiri dari enam langkah, yaitu 1) penyajian kelas, 2) kegiatan belajar kelompok, , 3) pemeriksaan hasil kegiatan

kelompok 4) siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual, 5) pemeriksaan hasil tes dan 6) penghargaan kelompok. Secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1). Penyajian kelas

Tahap penyajian kelas ini menggunakan waktu sekitar 15 menit . Setiap pembelajaran dengan tipe STAD , selalu dimulai dengan penyajian materi pembelajaran, guru dapat memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk bercooperative, mengali pengetahuan prasyarat dan sebagainya. Dalam penyajian kelas ini guru dapat menggunakan model ceramah, tanya jawab, diskusi atau disesuaikan dengan isi bahan ajar dan kemampuan pelajar.

2). Kegiatan belajar kelompok

Dalam setiap kegiatan digunakan lembar kegiatan , lembar tugas , dan lembar kunci jawaban masing-masing dua lembar untuk setiap kelompok, dengan tujuan agar terjalin kerjasama antara anggota kelompok . Lembar kegiatan dan lembar tugas diserahkan pada saat kegiatan belajar kelompok, sedangkan kunci jawaban diserahkan setelah kegiatan kelompok selesai dilaksanakan.

Pada awal pelaksanaan kegiatan kelompok dengan *Cooperative Tipe STAD* diperlukan diskusi dengan siswa tentang ketentuan-ketentuan yang berlaku didalam kelompok cooperative.

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam memupuk rasa tanggung jawab terhadap kelompok, yaitu: meyakinkan bahwa setiap anggota

kelompok telah mempelajari materi, setiap anggota kelompok telah menguasai materi, meminta bantuan kepada setiap anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah dan setiap anggota kelompok berbicara secara sopan, saling menghormati dan menghargai.

3). Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok didepan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadinya interaksi antara anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain secara melengkapi jawaban kelompok tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian. Pada tahap ini pula dilakukan pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban dan setiap kelompok memeriksa sendiri pekerjaannya.

4). Siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual

Pada tahap ini setiap siswa harus memperhatikan kemampuan dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan dengan cara menjawab soal tes sesuai dengan kemampuannya.

5). Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatkan setiap individu yang kemudian dimasukan menjadi skor kelompok.

6). Penghargaan kelompok.

Pemberian penghargaan pada kelompok sesuai dengan skor rata-rata

kelompok dengan kualifikasi super, hebat dan baik.

Menurut Wina (2009:248:249) *Coperative Tipe STAD* mempunyai empat langkah, yaitu:

1.) Tahap penjelasan

Tahap penjelasan merupakan proses penyampaian pokok-pokok materi pembelajaran yang akan dikerjakan siswa dalam kelompok. Tahap ini bertujuan agar siswa mampu memaknai materi yang akan dikerjakan . guru memberikan gambaran umum tentang materi yang harus dikuasai siswa, selanjutnya siswa dituntut untuk mampu mempertajam tingkat penguasaan materi tersebut melalui kerja kelompok.

2.) Belajar kelompok

Setelah guru memberikan gambaran umum tentang materi pembelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan tugas bersama kelompok masing-masing

3.) Penilaian

Penilaian dilakukan melalui test atau kuis baik bersifat individu maupun kelompok. Test yang bersifat individu akan memberikan informasi tentang kemampuan masing-masing siswa, sedangkan test yang bersifat kelompok akan memberikan informasi tentang kemampuan kelompok tersebut. Hasil akhir dari setiap siswa merupakan rata-rata dari pengabungan kedua nilai, baik yang bersifat individu maupun kelompok.

4.) Pengakuan Tim

Pengakuan tim merupakan penetapan yang dianggap paling menonjol, paling menguasai materi, atau paling berpotensi dan kemudian diberikan reward atau penghargaan yang tujuannya memberikan motivasi pada tim lain untuk melakukan hal yang sama.

Erin (2007:10-11) berpendapat bahwa langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Tipe STAD*, yaitu:

1.) Merancang program pengajaran

Pada langkah ini guru harus merancang program pengajaran yang akan dicapai dan mengorganisasikan tugas dalam kelompok kecil.

2.) Membuat lembar observasi yang digunakan oleh guru untuk mengobservasi kegiatan siswa secara bersamaan dalam kelompok kecil.

3.) Melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

4.) Mempresentasikan hasil kerja

Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dan guru bertindak sebagai moderator. Guru mengajarkan siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dengan tujuan memperbaiki kekurangan yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah penulis paparkan diatas, langkah-langkah pendekatan *Cooperative Tipe STAD* yang digunakan

dalam penelitian ini adalah menurut pendapat Nur dengan langkah-langkah 1) penyajian kelas oleh guru, 2) kegiatan belajar kelompok siswa, 3) Pemeriksaan hasil kegiatan kelompok, 4) siswa mengerjakan soal-soal tes individu, 5) pemeriksaan hasil tes dan 6) penghargaan kelompok.

d). Kelebihan *Cooperative Tipe STAD*

Hamin (dalam Sumitri, 2005:20) menyatakan bahwa cooperative learning tipe STAD memiliki beberapa kelebihan. Pertama, dari segi guru, cooperative tipe STAD memungkinkan guru untuk mengorganisir siswa dalam beberapa kelompok belajar dan siswa dituntut bekerja sama dan saling membantu antar anggota kelompok.

Kedua, dari segi siswa *Cooperative Tipe STAD* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa berinteraksi, bekerja sama, berperan aktif dan saling memberi serta menerima dalam menyelesaikan tugas kelompok. Ketiga, dari segi tujuan pembelajaran, *Cooperative Learning Tipe STAD* merupakan pendekatan pembelajaran yang mempunyai unsur ketergantungan positif, interaksi antar anggota, tanggung jawab individual, dan keterampilan interpersonal dalam bentuk kelompok kecil.

Wina (2006:249-250) bahwa pendekatan *Cooperative Tipe STAD* memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- 1.) Dapat menambah kepercayaan, kemampuan berfikir sendiri dan menemukan informasi dari berbagai sumber.

- 2.) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan membandingkan dengan gagasan orang lain.
- 3.) Dapat membantu siswa untuk menghargai pendapat dan kelebihan orang lain serta mengakui keterbatasan yang dimilikinya.
- 4.) Dapat membantu untuk memberdayakan setiap siswa agar lebih bertanggungjawab.
- 5.) Dapat meningkatkan kemampuan akademik dan kemampuan sosial termasuk mengembangkan rasa harga diri.
- 6.) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk mengkaji ide dan pemahamannya.
- 7.) Dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk siswa dalam belajar.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan dengan kelebihan yang dimiliki pendekatan *Cooperative Tipe STAD* memungkinkan guru untuk mengorganisir siswa dalam beberapa kelompok belajar dan siswa dituntut bekerja sama dan saling membantu antar anggota kelompok dan siswapun bebas untuk berinteraksi dalam kelompoknya sehingga menambah kepercayaan siswa dalam pembelajaran.

e). Pembelajaran Perkalian Bilangan Cacah dengan *Cooperative Tipe STAD*

Untuk mengajarkan perkalian bilangan cacah dengan cara bersusun dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Tipe STAD*, kegiatan pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan

apersepsi oleh guru didepan kelas tentang perkalian bilangan cacah dengan cara bersusun pendek dan bersusun panjang, kemudian guru menyampaikan informasi kepada siswa tentang perkalian bilangan cacah dengan cara bersusun pendek dan bersusun panjang agar konsep perkalian bilangan cacah mudah dipelajari oleh siswa.

Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Tipe STAD* yang dilakukan adalah:

1). Penyajian kelas

Peneliti memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk bercooperative, mengali pengetahuan prasyarat dengan menuliskan contoh perkalian bilangan cacah yaitu:

$$\begin{array}{r} 75 \\ 47 \\ \hline 3525 \end{array} \text{ X}$$

2). Kegiatan belajar kelompok

Dalam kegiatan belajar kelompok ini tiap kelompok siswa menerima LKS yang dikerjakan secara berkelompok namun setiap anggota kelompok harus memahami dan mengerti materi yang dipelajari dengan berdiskusi dengan teman sekelompok.

Isilah titik dibawah untuk menentukan hasil kali bilangan 75 x 47 dibawah.

$$\begin{array}{r} 75 \\ 47 \\ \hline \end{array} \text{ X}$$

.....

angka $7 \times 5 = \dots\dots$, ditulis 5 dan disimpan puluhan, kemudian $7 \times \dots\dots = 49$ ditambah simpanan 3 menjadi angka 52 ditulis disebelah kiri angka 5 yang sudah ditulis sebelumnya, sehingga menjadi
 angka $4 \times 5 = 20$, ditulis dibawah puluhan dari bilangan di atasnya dan disimpan 2, kemudian $4 \times 7 = 28$ ditambah simpanan menjadi 30. angka 30 ditulis disebelah kiri angka 0 sehingga menjadi 300, selanjutnya jumlah kedua hasilnya yaitu

jadi jumlah kelereng izul adalah

$$\begin{array}{r}
 7 \ 5 \\
 4 \ 7 \\
 \hline
 \dots\dots \times \\
 \dots\dots \\
 \hline
 \dots\dots + \\
 \dots\dots
 \end{array}$$

3). Pemeriksaan hasil kegiatan kelompok

Setelah siswa selesai bediskusi dalam kelompok dilakukan pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dengan mempresentasikan hasil kerja tiap kelompok dengan cara perwakilan salah seorang anggota kelompok kedepan kelas.

4). Siswa mengerjakan soal-soal tes individu

Selanjutnya siswa diberikan soal tes individu dan siswa mengerjakannya sendiri-sendiri dan tidak boleh bertanya kepada temanya walaupun duduknya tetap dalam kelompok masing-masing. Soal tes individu yang diberikan sebanyak 5 buah soal yaitu perkalian

dengan cara bersusun pendek:

$$\begin{array}{r} 1. \quad \begin{array}{r} 7 \ 5 \\ 4 \ 7 \\ \hline 3 \ 5 \ 2 \ 5 \end{array} X \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 2. \quad \begin{array}{r} 5 \ 4 \\ 6 \ 6 \\ \hline 3 \ 5 \ 6 \ 4 \end{array} X \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 3. \quad \begin{array}{r} 4 \ 3 \\ 1 \ 7 \\ \hline 7 \ 3 \ 1 \end{array} X \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 4. \quad \begin{array}{r} 2 \ 4 \\ 6 \ 5 \\ \hline 1 \ 5 \ 6 \ 0 \end{array} X \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 5. \quad \begin{array}{r} 7 \ 9 \\ 4 \ 5 \\ \hline 3 \ 5 \ 5 \ 5 \end{array} X \end{array}$$

5). Pemeriksaan hasil tes

Setelah siswa selesai mengerjakan soal tes individu dilakukan pemeriksaan oleh guru bersama siswa dengan mencocokkan jawaban siswa dengan lembar kunci jawaban

6). Penghargaan kelompok

Pada kegiatan ini guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai tertinggi dengan kualifikasi baik, sangat baik dan hebat.

f. Karakter Siswa

Siswa merupakan seseorang yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan mengalami perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dialaminya.

Mengetahui karakteristik dan taraf perkembangan siswa yang sedang dihadapi sangat diperlukan dalam rangka memberikan proses pembelajaran yang sesuai dan bermakna terhadap diri siswa. Seiring dengan pernyataan tersebut, jika setiap pembelajaran yang disampaikan pada saat dan cara yang tepat, tentu akan mudah dipahami siswa materi pelajaran yang sedang dipelajari. Begitu juga siswa kelas IV yang menjadi objek pada penelitian ini.

Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (dalam Sri, 2006:2) yang menyatakan "Siswa SD umumnya berada pada tahap berfikir operasional kongkret." Karena itu, proses pembelajaran Matematika di kelas IV SD harus melalui pembelajaran yang bersifat kongkret. Disamping itu, dari aspek perkembangan intelektualnya, sifat-sifat anak menurut kelompok umur dan perbedaan individual siswa, juga sangat perlu diketahui guru dalam rangka menciptakan iklim belajar yang kondusif. Keterangan ini senada dengan pendapat Pitajeng (2006:3) yang menyatakan :

Dari segi intelektual siswa kelas IV SD, sudah berada pada tahap kekekalan panjang dan luas, dari segi sifatnya sangat senang dan sudah dapat mempergunakan alat-alat dan benda-benda kecil karena mereka telah menguasai benar koordinasi otot-otot halus, sedangkan dari sifat sosialnya mereka mulai dipengaruhi oleh tingkah laku kelompok, bahkan norma-norma yang dipakai dapat menggantikan norma-

norma sebelumnya yang diperoleh dari guru atau orang tua, mulai terjadi persaingan antara kelompok anak laki-laki dengan kelompok anak perempuan dalam menyelesaikan tugas rumah maupun kompetensi dalam permainan, permainan-permainan dalam tim sangat populer dan mereka mulai mempunyai bintang idola.

Dari pendapat tersebut, pemahaman tentang ketiga jenis karakteristik siswa tersebut merupakan inti dari usaha guru memahami siswanya. Oleh karena itu, jangan pernah memaksakan suatu pelajaran kepada siswa, tetapi berikan pelajaran tersebut sesuai dengan tahap kesiapannya dalam memahami materi pelajaran yang diberikan, tanpa mempertimbangkan aspek siswa, akan menimbulkan permasalahan baru bagi siswa terhadap mata pelajaran itu sendiri, tidak terkecuali dalam mata pelajaran Matematika. Selain itu, buatlah materi pelajaran yang akan diajarkan dalam bentuk kelompok sehingga siswa tidak merasa sedang belajar dan ini akan menimbulkan kesenangan pada siswa.

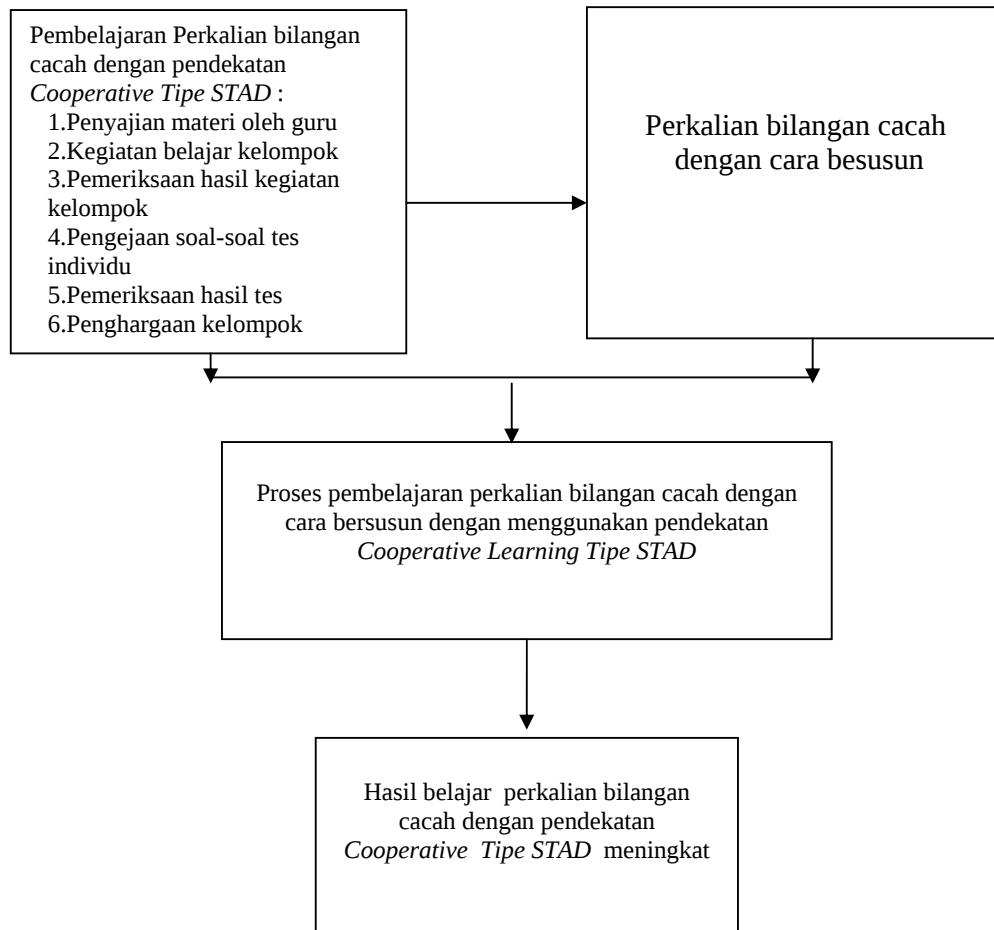
B. Kerangka Teori

Pembelajaran cooperative tipe STAD dapat dilaksanakan dalam beberapa langkah, yaitu : 1) penyajian kelas oleh guru, 2) kegiatan belajar kelompok, 3) pemeriksaan hasil kegiatan kelompok, 4) Pengerjaan soal-soal tes individu, 5) pemeriksaan hasil tes dan 6) penghargaan terhadap kelompok dan siswa.

Pendekatan cooperative tipe STAD ini dinilai sesuai dengan pembelajaran perkalian bilangan cacah. Dalam kegiatan ini nantinya siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 atau 5 orang siswa. Setiap kelompok dituntut untuk bekerja sama membahas materi dan tugas yang

diberikan dan pada akhirnya semua siswa mengerti dan mamahami materi yang dibahas serta memperoleh peningkatan hasil belajar yang maksimal.

Kerangka Teori:



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa simpulan antara lain:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran perkalian bilangan cacah dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* terdiri dari lima langkah yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, tes, penentuan skor atau nilai individu dan menghargai kelompok. Keseluruhan langkah pembelajaran ini terlihat pada kegiatan awal, inti dan akhir. Dari penelitian yang telah dilaksanakan hasil yang diperoleh mulai dari pertemuan I sampai pertemuan III mengalami peningkatan dan kesempurnaan pelaksanaan berdasarkan deskriptor yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan pembelajaran perkalian bilangan cacah dengan pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* dalam penelitian ini berdasarkan langkah-langkah yang ada yaitu:

a. Penyajian materi oleh guru

Penyajian materi bertujuan untuk lebih memfokuskan siswa terhadap materi yang telah dibahas, kegiatan ini berlangsung selama 15 menit. Pada siklus I penyajian kelas tentang cara menentukan hasil kali perkalian bilangan cacah dengan cara bersusun pendek dalam menyelesaikan soal yang diberikan, sedangkan pada siklus II penyajian kelas tentang cara menentukan hasil kali perkalian bilangan cacah

dengan cara bersusun panjang dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

b. Kegiatan belajar kelompok

Kegiatan belajar kelompok merupakan langkah terpenting dalam pembelajaran *Cooperative Tipe STAD*. Pada kegiatan belajar kelompok siswa diorganisasikan duduk dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa. Pada siklus I siswa terlihat masih canggung belajar kelompok dan cenderung mengerjakan LKS secara pribadi, sehingga tidak terlihat kegiatan siswa yang membimbing teman sekelompok yang memahami kesulitan dalam menyelesaikan LKS yang diberikan. Namun pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dan kemudian penyampaian hasil diskusi kelompok, semua kelompok ingin menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, hal ini sangat berbeda jika dibandingkan dengan pertemuan I siklus I.

c. Pemeriksaan hasil kegiatan belajar kelompok

Kegiatan pemeriksaan hasil kerja kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok oleh wakil setiap kelompok, tahap ini bertujuan agar terjadi interaksi antar anggota kelompok penyaji dengan kelompok lain untuk saling melengkapi jawaban kelompok tersebut.

d. Siswa mengerjakan soal-soal tes individu

Tes ini diberikan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah didiskusikan, pada tes

ini dilakukan secara individu. Baik pada siklus I maupun siklus II tidak boleh saling berdiskusi dalam menyelesaikan tes yang diberikan guru seperti pada belajar kelompok, siswa disuruh memperhatikan semua soal, jika ada soal yang kurang jelas dapat ditanyakan terlebih dahulu. Tes yang diberikan sebanyak 5 soal.

e. Penentuan skor peningkatan individu

Berdasarkan hasil tes yang diberikan guru membuat skor peningkatan yang diperoleh masing-masing siswa dari dari ulangan harian sebelumnya.

f. Penghargaan kelompok

Pemberian penghargaan kelompok diberikan pada kelompok yang mempunyai peningkatan nilai rata-rata kelompok yang tertinggi.

3. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menggunakan pendekatan *Cooperative Tipe STAD* ini makin meningkat terlihat dari siklus I pertemuan I nilai akhir yang diperoleh siswa dari hasil tes dengan rata-rata 42,8 dan pertemuan II dengan rata-rata 75,7 dan hasil belajar ini terlihat makin meningkat pada siklus II yang mana nilainya yang diperoleh siswa adalah 90.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian ini, diajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain:

1. Guru kelas dalam mengajarkan materi matematika sebaiknya menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD*, karena dapat

memberikan banyak manfaat baik guru maupun bagi siswa. Selain itu, pendekatan ini merupakan pendekatan belajar yang sangat sederhana dan cocok bagi guru yang baru belajar melaksanakan pembelajaran cooperative.

2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran cooperative terutama pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* disarankan untuk memahami terlebih dahulu setiap langkah dari pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* ini seperti: 1) penyajian kelas, 2) belajar kelompok, 3) tes, 4) penentuan skor peningkatan individu dan 5) penghargaan kelompok.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. 2007. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP
- Depdiknas. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*: Badan Standar Nasional
- Elly Sumitri. (2006). *Penerapan Metode Cooperative Learning Dalam Mata Pelajaran Matematika. Thesis*. Padang: UNP
- Erin Solihatin. (2008). *Cooperative Learning. Analisis Materi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gatot Mahsetyo. (2005). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: UT
- Karso. (2007). *Pendidikan Matematika I*. Jakarta. UT
- M. Khafid. (2004). *Pelajaran Matematika penekanan pada berhitung*. Jakarta: Erlangga
- Muchtar. A, dkk (1996). *Pendidikan Matematika 1*. Depdikbud
- Muhammad Ali. 2004. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: sinar baru Algesindo.
- Nana Sudjana. (1991). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nur Asma. (2006) . *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- Nuruddin. (1997). *Hakikat Siswa, SD* :<http://www.damandiri.or.id>).
Download 17 November 2010 jam 14.15
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pitajeng. 2006. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Diktorat Ketenagaan
- Ritawati Mahyuddin & dkk. (2007) *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP Press.
- Ritawati Mahyuddin & dkk. (2007) *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP Press.
- Robert Slavin. (1995). *Cooperative Learning. Theory. Research. Practce*. Boston: Hopkin University